

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi dalam bidang ekonomi memberikan kesempatan kepada setiap perusahaan masuk ke dalam lingkungan bisnis yang lebih luas. Indonesia sebagai bagian dalam kawasan regional Asia Tenggara mempunyai tantangan dalam menghadapi satu pasar bebas dalam kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan nama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Adanya MEA, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia menghadapi suatu tantangan untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan perusahaan dalam mempertahankan berlangsungnya sebuah perusahaan (Dhani dan Utama, 2017). Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang (Sudana, 2011: 7). Investor akan menilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki sumber daya yang melimpah. Perusahaan dengan nilai yang tinggi merupakan suatu perusahaan dengan posisi keuangan yang baik.

Manajemen keuangan dalam perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan dari pemegang saham. menyatakan bahwa peranan manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan guna melakukan aktivitas perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dalam mengambil keputusan akan

memperhitungkan peranan dari manajer keuangan yaitu dalam pengambilan keputusan pendanaan, keputusan investasi, serta keputusan dividen. Keputusan-keputusan yang diambil dalam manajemen keuangan nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Nidar, 2016: 3).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV lebih besar satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan (Ang, 1997). Berikut ini merupakan tabel nilai rata-rata perkembangan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Tabel 1.1
Price Book Value <1 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

No	Tahun	Jumlah Perusahaan PBV <1
1.	2013	195 Perusahaan
2.	2014	196 Perusahaan
3.	2015	249 Perusahaan
4.	2016	232 Perusahaan
5.	2017	248 Perusahaan
6.	2018	254 Perusahaan

Sumber : IDX Statistik yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 *Price Book Value <1* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun ketahun mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih rendah daripada nilai buku perusahaan, sehingga semakin berkurang pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang merupakan cerminan dari tingginya nilai perusahaan. Pada tahun 2013 PBV <1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 195 perusahaan, tahun 2014 PBV <1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 196 perusahaan, tahun 2015 PBV <1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 249 perusahaan, tahun 2016 PBV <1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 232 perusahaan, tahun 2017 PBV <1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 248 perusahaan, dan pada tahun 2018 PBV <1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 254 perusahaan.

Rata-rata nilai perusahaan <1 dikarenakan Indonesia sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan globalisasi dunia untuk perdagangan bebas, pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dan beberapa negara memberikan tekanan yang cukup berat bagi industrinasional khususnya dipasar domestik (Efendi, 2017). Salah satu cara untuk mengantisipasi nilai

perusahaan yang rendah, investor dapat melakukan analisis pada faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Analisa dari Wulansari dan Santosa (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor fundamental perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terdiri dari struktur modal, kemampuan laba dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas atau dengan penerbitan saham (Pasaribu dan Tobing, 2017). Menurut Sudana (2011:145) struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin banyak utang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun. Dengan demikian struktur modal optimal akan tercapai jika perusahaan menggunakan utang secara maksimal. Struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan (Halim, 2009: 161). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hamidah dkk., (2015), Febriana dkk., (2016). Jubaedah dkk., (2016), Pasaribu dan Tobing (2017) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Mangondu dan Diantimala (2016), Dhani dan Utama (2017) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Putra dkk., (2016), Wulansari dan Santoso (2018) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kemampuan laba. Kemampuan laba yaitu salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001). Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam mengukur harta yang dimilikinya (Kasmir, 2011:196). Weston dan Coveland (1992) mendefinisikan profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditor, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan akan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Semakin baik profitabilitas maka menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, yang tentu saja akan mempengaruhi harga penjualan saham, tingginya nilai jual saham maka akan tinggi pula nilai perusahaannya (Hamidah dkk., 2015). Penelitian Putra dkk., (2016), Febriana dkk., (2016), Sabrin dkk., (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016) , Dhani dan Utama (2017), Wulansari dan Santosa (2018) menemukan bahwa kemampuan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pasaribu dan Tobing (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang

dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan (Sudana, 2011: 67). Laba ditahan merupakan laba atas keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan dividennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena suatu alasan tertentu pula (Kasmir, 2011: 196). Kebijakan dividen menentukan seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Sari, 2013). Penelitian Febriana dkk., (2016), Priya dan Mohanasundari (2016), Pasaribu dan Tobing (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Wulansari dan Santosa (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak konsisten, sehingga dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulansari dan Santosa (2018) yang meneliti tentang determinan nilai perusahaan ditinjau dari struktur modal, kemampuan laba dan kebijakan dividen. Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan yang pertama adalah dengan adanya penambahan variabel independen yakni inflasi. Alasan ditambahkannya variabel tersebut adalah karena

variabel inflasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang mampu memperlemah hubungan inflasi dengan nilai perusahaan, hasil penelitian ini dilakukan oleh (Hamidah dkk., 2015).

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana semua harga mengalami kenaikan secara umum (Hamidah dkk., 2015). Inflasi yang meningkat berdampak terhadap penurunan penjualan yang berdampak pada penurunan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi, sehingga mengakibatkan harga saham turun yang juga akan berakibat penurunan nilai perusahaan (Putra dkk., 2016).

Perbedaan kedua, perbedaan penelitian ini adalah pada pengambilan sampel yaitu bukan hanya perusahaan Indeks LQ45 tetapi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena untuk memperluas ruang lingkup penelitian.

Perbedaan ketiga, memperbanyak periode penelitian sehingga hasilnya lebih akurat, penelitian sebelumnya menggunakan data dari BEI pada periode 2013-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN DITINJAU DARI STRUKTUR MODAL, KEMAMPUAN LABA, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN INFLASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh struktur modal, kemampuan laba, kebijakan dividen dan inflasi terhadap nilai perusahaan.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup dimana masih ada perusahaan yang nilai *Price Book Value* < 1 yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan, dikarenakan Indonesia sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan globalisasi dunia untuk perdagangan bebas, pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dan beberapa negara memberikan tekanan yang cukup berat bagi industrinasional khususnya dipasar domestik (Efendi, 2017). Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, kemampuan laba, kebijakan dividen dan inflasi.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan Wulansari dan Santosa (2018) tentang pengaruh struktur modal, kemampuan laba, kebijakan dividen terhadap

nilai perusahaan dengan menambah variabel inflasi, yang dilandasi oleh *trade off theory* dan teori sinyal.

Trade off theory menurut Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa dalam memilih suatu keputusan pendanaan untuk operasi perusahaan disarankan untuk menggunakan dana dari pihak eksternal yang dimana bertambahnya penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal menurut Spence (1973) menyatakan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena penyajian keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang sebagai sinyal mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa aspek yang dijabarkan sebagai berikut

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti struktur modal,

kemampuan laba, kebijakan dividen dan inflasi. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur-literatur maupun penelitian-penelitian dibidang akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti terkait dengan pengaruh struktur modal, kemampuan laba, kebijakan dividen dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Peneliti juga dapat memperoleh pengalaman, serta ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi sehingga calon investor dapat mengambil keputusan secara efektif, efisien dan sebagai penilaian terhadap suatu prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah struktur modal, kemampuan laba, kebijakan dividen dan inflasi secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dan sebagai langkah untuk mensejahterakan para pemegang saham serta untuk memajukan perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dengan menjadikannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

